

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Background Profil



Gambar 2.1 DOP Petir sedang mengatur *frame*
(Sumber: *Sama Production House*)

Di semester 6 ini pun penulis berkesempatan ikut dengan salah satu *DoP* iklan profesional di Indonesia yaitu Petir. Beliau merupakan orang dibalik layar dari iklan perusahaan dan produk-produk terkenal, sebut saja Informa, Shopee, Lazada, Telkomsel, XL Axiata, Bank Central Asia (BCA), Bank Syariah Indonesia (BSI) dan masih banyak lagi. Petir merupakan alumni *Institut Kesenian Jakarta (IKJ)* pada tahun 2010 dengan tugas akhirnya berjudul *Jagawana*.

Dengan pengalaman dan pekerjaan Petir dalam iklan dengan *production value* yang tinggi, penulis bisa mengamati *workflow* pekerja profesional serta menjadi bagian dari kru di lapangan. Dalam pekerjaannya, Petir terlihat bisa kooperatif dalam mewujudkan visi sutradara, berkoordinasi dengan departemen kamera dan memberi tugas kepada anak-anak magang. Hal ini

terlihat dalam komunikasi beliau baik dalam Whatsapp Group, proses *recce*, final PPM maupun ketika syuting. Sebagai seorang *head of department*, Petir memimpin krunya dengan teliti, tenang namun serius, serta mampu menjadi sosok orang tua bagi anak-anak magangnya. Tidak hanya mengajari soal teknis untuk mencapai visual yang bagus, sebab notabene beliau adalah seorang *DoP*, tapi penulis mendapatkan pelajaran hidup mengenai perencanaan berada di industri film ke depan serta berelasi dengan kru dan anak magang lain yang dengan senang hati mau membantu.

Selama mengikuti produksi dengan *DoP* Petir, penulis menyadari ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang terjadi di lapangan. Dari hasil pengamatan penulis, berikut adalah *SWOT*-nya.

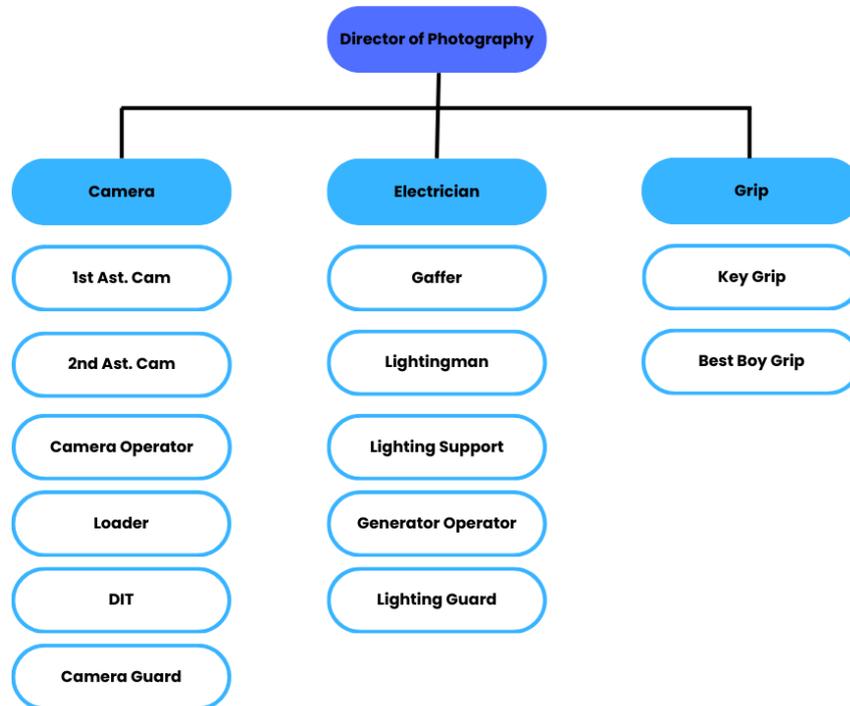
<i>Strength</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibilitas waktu syuting karena seorang <i>freelancer</i> 2. Memiliki kontrak panjang dengan klien atau <i>production house</i> tertentu sehingga dipastikan untuk terlibat dengan beberapa <i>project</i> ke depan 3. Memiliki portofolio, pengalaman syuting profesional dan koneksi yang melimpah 4. Pelajaran yang didapat tidak terbatas pada teknis syuting tapi juga dari segi berelasi, perencanaan hidup ke depan di industri serta analisa film 5. Menjadi sosok orang tua sepanjang proses magang
<i>Weakness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terikat dengan PH sehingga komunikasi hanya searah dari Petir dan pernah sekali miskomunikasi terkait <i>callsheet</i> shooting 2. Seorang <i>freelancer</i> sangat bergantung pada

	portofolio dan relasi di industri dalam mendapat tawaran <i>project</i>
<i>Opportunities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kru yang berganti-ganti sehingga memperbanyak relasi dalam industri 2. Banyaknya project iklan besar yang meningkatkan kualitas portofolio
<i>Threats</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya <i>freelancer</i> social media baru dan bisa menawarkan <i>engagement</i> lebih tinggi terhadap produk yang diiklankan 2. Kesalahan dari peserta magang bisa merusak reputasi keseluruhan kru terlebih di industri yang kecil

Tabel 2.1 *SWOT DoP Freelancer*

UMMN

2.2 Struktur Departemen Kamera



Gambar 2.2 Bagan Departemen Kamera

(Sumber: Produksi bersama Petir)

Selama 3 bulan mengikuti syuting, bagan di atas adalah struktur departemen kamera yang terjadi di lapangan. Penulis tidak selalu bertindak sebagai *2nd ast. cam*, sebab akan selalu bergantian dengan peserta magang lain dan bisa menjadi bagian dengan *lighting crew* atau pun *grip crew*. Berikut adalah beberapa penjelasan tanggung jawab dari masing-masing posisi.

1. *Director of Photography*

DoP atau sinematografer merupakan head of department dari *camera* dan *lighting* yang bertanggung jawab atas konten visual yang ditayangkan (Donati, 2008). Seorang DoP akan menentukan alat apa saja yang digunakan serta berkoordinasi dengan crew lain soal *looks* yang ingin dicapai, baik dalam aspek karakter gambar (kamera dan lensa bersama *ast. cam*), tata pencahayaan (*lighting* bersama *gaffer*) dan *camera movement* (*grip* bersama *key grip*). Dalam syuting, DoP yang akan menentukan

tangkapan *frame* yang diambil dan biasanya akan bertindak sebagai *cam operator*

2. *Camera Assistant*

1st ast cam akan bertindak selayaknya tangan kanan dari sinematografer. DoP dan 1st ast. cam akan berdiskusi soal shot-shot tertentu yang mungkin memiliki treatment khusus. 1st ast. cam akan bertugas dalam merawat kamera, melakukan test cam, menyiapkan kamera sebelum syuting dimulai hingga pergantian lensa. Disebut juga sebagai *focus puller* karena ialah yang bertindak dalam menjaga fokus. Seorang 1st ast. cam pun mempunyai seorang asisten atau 2nd ast. cam. Seorang 2nd ast cam akan bertindak untuk mendukung pekerjaan DoP dan 1st ast. cam seperti mengukur jarak kamera ke objek, tinggi kamera, tingkat kemiringan yang akan dicatat lewat camera report, pemindahan kamera dan pergantian lensa.

3. *Camera Operator*

Camera operator akan ditugaskan dalam situasi jika DoP tidak memegang kamera saat syuting atau ada alat tertentu yang tidak bisa dioperasikan oleh DoP. Contoh alat khusus yang memerlukan *workshop* sebelumnya seperti *steadicam*.

4. *Loader*

Loader akan bertindak dalam penggantian *memory card* serta melakukan pencadangan data dan bekerja sama dengan *DIT*. Sebelum zaman kamera digital, *loader* disebut sebagai *camera boy* yang bertanggung jawab penuh atas *roll film*.

5. *DIT*

DIT bertugas untuk menerima file serta melakukan pemformatan data pada *memory*. Setelah diterima, *DIT* harus melakukan pengecekan *file* jika seandainya terjadi *error* atau ada gambar yang harus diambil ulang. *DIT* juga bisa bertindak sebagai *editor on location* dan biasanya akan melakukan sedikit *adjustment* terhadap *looks* gambar, yang kemudian

dikirim ke DoP. Dalam produksi yang produksi dimana penulis terlibat, *DIT* juga bertugas sebagai *loader*.

6. *Camera Guard*

Cam guard adalah orang utusan dari rental yang bertugas untuk memperhatikan keamanan barang serta kenyamanan klien dalam menggunakan alat-alat kamera

7. *Gaffer*

Gaffer adalah seorang *chief* dari tata pencahayaan yang bekerja sama dengan DoP agar bisa mengkoordinir *lighting crew* soal titik lampu dan *lighting support* lainnya. Demi kelancaran saat proses syuting, seorang *gaffer* diwajibkan datang pada saat *recce* untuk mengetahui kondisi set, dan tidak terkendala soal penataan cahaya akhirnya.

8. *Lightingman*

Lightingman adalah orang-orang dibawah koordinir *gaffer* yang bertugas untuk meletakkan titik-titik lampu dan *lighting support* yang diinginkan.

9. *Lighting Support*

Lighting support akan bertugas dalam menyediakan alat-alat lighting seperti *c-stand*, *clamp*, *filter*, *frame* dan lainnya untuk memudahkan *lightingman* agar alat-alat yang akan digunakan sudah siap pakai.

10. *Generator Operator*

Generator operator adalah orang kelistrikan yang akan menyediakan daya listrik yang besar berupa genset ke set produksi. *Generator operator* harus menyiapkan *panel box* sebagai tempat colokan bagi *crew lighting* atau departemen lain untuk menyalurkan alat-alat yang membutuhkan daya listrik.

11. *Lighting Guard*

Sama seperti *cam guard*, perbedaannya adalah tanggung jawab atau barang berupa *lighting* dan *lighting support*. Hal yang perlu diperhatikan sebelum dan sesudah syuting bagi seorang *guard* adalah keutuhan barang baik dari segi kualitas dan kuantitas.

12. Grip

Key grip adalah *chief* dari kru *grip* dan bersama *best boy* akan bertanggung jawab penuh atas *shot-shot* yang membutuhkan *camera movement* baik penyediaan *tripod*, *lamda*, *dolly*, *crane*, *tadano* dan lain sebagainya.

